

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki hak yang melekat pada dirinya yang wajib untuk dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, dan pemerintah. Tidak luput hak yang wajib didapatkan oleh kelompok anak, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No.35 Tahun 2014 pengganti Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yakni segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Tanpa terkecuali perlindungan anak khusus untuk anak penyandang disabilitas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak, anak penyandang disabilitas adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Fajar Wahyu Nugroho (2023) mengemukakan bahwa anak disabilitas intelektual adalah kondisi dimana seseorang anak memiliki hambatan karena dipengaruhi oleh aspek intelektual, dimana anak terhambat atau tidak sesuai dengan tugas dan perkembangan pada usianya tersebut ($IQ < 70$), dimana anak mempunyai keterlambatan dari usia perkembangannya. Dimana terjadi dalam dirinya dua atau lebih hambatan, seperti, keterampilan kehidupan, mulai dari hambatan berbahasa

atau berkomunikasi, kemandirian atau *activity daily living* melakukan aktivitasnya tanpa bergantung pada orang lain, keterampilan dalam bidang akademik selama masa pertumbuhan bahkan pada saat di dalam kandungan. Lebih lanjut, penanganan anak dengan disabilitas intelektual memerlukan keterlibatan banyak ahli, antara lain konsultan syaraf anak, psikolog, ortopedagog, terapis wicara, dan okupasi terapi. Semakin banyak ahli yang terlibat dalam penanganan anak, maka kemungkinan aspek yang ditangani dapat lebih menyeluruh dan dapat mempercepat kemajuan dari intervensi yang diberikan. Namun, di luar itu orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu anak dengan disabilitas intelektual untuk berkembang. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang juga dilakukan oleh Yahya Mof, dkk (Mof et al., 2023) mengenai terapi motorik pada anak autis, dengan hasil penelitian bahwa terapi yang dilakukan untuk anak autis memiliki manfaat yang sangat penting, karena terapi yang diberikan menyesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi anak dengan tentunya akan membantu tumbuh kembang anak selanjutnya. Karena sebelum diputuskan anak terlebih dahulu diasesmen, sehingga penanganan kondisi anak sesuai.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) profil Anak Indonesia pada tahun 2020 menyebutkan, dari 84,4 juta anak di Indonesia, terdapat 0,79% atau 650.000 anak penyandang disabilitas. Dilansir dari kompas.id, hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat prevalensi untuk anak penyandang disabilitas usia 5 sampai 17 tahun sebesar 0,52% atau sebanyak 299.710 anak.

Secara lebih khusus data yang diperoleh berdasarkan Data SIAK Jawa Barat melalui jabarprov.go.id pada Desember 2022, yakni penyandang disabilitas laki-laki berjumlah 42.133 orang dan perempuan sebanyak 30.432 orang, dengan total jumlah keseluruhan yakni 72.565 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 jumlah anak penyandang disabilitas Kabupaten Sumedang yang terdata sebesar 732 anak. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang tidak sedikit, oleh karenanya dibutuhkan peran serta berbagai pihak dalam menekan jumlah anak penyandang disabilitas dan juga dalam rangka membantu anak memenuhi hak-hak yang harusnya mereka terima. Salah satu hak yang harus terpenuhi dari setiap anak tanpa terkecuali anak penyandang disabilitas atau anak yang memerlukan perlindungan serta kebutuhan khusus, yakni hak untuk hidup dan berkembang. Adapun jumlah anak penyandang disabilitas yang ada di Desa Tanjunghurip terdapat enam anak.

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk keberlanjutan dan pengembangan pelaksanaan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung tahun 2023, dimana hasil praktikum yang diperoleh, yakni terdapat 17 penyandang disabilitas yang terbagi berdasarkan usia dengan rincian 6 anak penyandang disabilitas dan 11 penyandang disabilitas. Adapun latar belakang yang mendorong penelitian ini penting dilakukan, yakni dengan kondisi demikian mengetahui kesamaan dan juga kesetaraan kebutuhan dan hak yang diperoleh bagi anak penyandang disabilitas, agar dapat membantu anak penyandang disabilitas intelektual berkembang dan dapat mempercepat kemajuan tumbuh kembang secara menyeluruh. Kemudian, apa saja layanan tumbuh kembang yang sudah diakseskan

untuk anak, pemahaman dan upaya peningkatan tumbuh kembang anak, mulai dari ketersediaan layanan atau tempat, jarak untuk dapat sampai ke layanan atau tempat, waktu yang ditempuh, serta besaran biaya yang dikeluarkan untuk dapat mengakses layanan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan penjabaran yang sudah disebutkan, peneliti memfokuskan melakukan penelitian yang berjudul **“Aksesibilitas Pemenuhan Tumbuh Kembang Anak Penyandang Disabilitas Intelektual di Desa Tanjunghurip Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah yang diuraikan pada penulisan ini adalah, “Bagaimana aksesibilitas pemenuhan tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual di Desa Tanjunghurip, Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang?”. Perumusan masalah penelitian ini difokuskan dalam sub aspek masalah berikut ini:

1. Bagaimana karakteristik anak penyandang disabilitas intelektual
2. Bagaimana aksesibilitas tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual dilihat dari aspek fisik
3. Bagaimana aksesibilitas tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual dilihat dari aspek kognitif
4. Bagaimana aksesibilitas tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual dilihat dari aspek emosi
5. Bagaimana aksesibilitas tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual dilihat dari aspek sosial.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji:

1. Karakteristik anak penyandang disabilitas intelektual
2. Aksesibilitas tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual dilihat dari aspek fisik
3. Aksesibilitas tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual dilihat dari aspek kognitif
4. Aksesibilitas tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual dilihat dari aspek emosi
5. Aksesibilitas tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual dilihat dari aspek sosial.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagian ini menjabarkan dua manfaat penelitian yang terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan penjabaran berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini secara teoritis dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan praktik pekerja sosial khususnya tentang aksesibilitas pemenuhan tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan solusi terhadap masalah aksesibilitas agar orang tua anak penyandang disabilitas intelektual lebih mampu untuk dapat memenuhi hak-hak tumbuh kembang anak.

Secara praktis juga diharapkan sebagai bahan atau dasar pertimbangan bagi pembuat kebijakan utamanya organisasi lokal atau pemerintah desa dalam menyusun kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan aksesibilitas tumbuh kembang anak penyandang disabilitas intelektual.

1.5. Sistematika Penulisan

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Akhir yang dikeluarkan oleh Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024, adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan rincian berikut ini:

BAB I : **PENDAHULUAN**, berisi konsep yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah berdasarkan isu, tujuan umum dan khusus dilakukannya penelitian, manfaat teoritis dan praktik dilakukannya penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : **KAJIAN KONSEPTUAL**, berisi mengenai persamaan serta perbedaan yang dilakukan pada penelitian terdahulu, serta pembahasan konsep teori yang sesuai dengan aspek penelitian.

BAB III : **METODE PENELITIAN**, menjabarkan desain pendekatan penelitian, uraian latar penelitian, pembatasan istilah, sumber data beserta cara menentukannya, karakteristik informan, teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data, pemeriksaan kevalidan data, teknik yang digunakan untuk analisa data,

jadwal serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, mengenai profil Desa Tanjunghurip Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumdedang, hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, analisis masalah berdasarkan hasil, analisis kebutuhan berdasarkan masalah, dan analisis sistem juga sumber yang dapat dimanfaatkan.

BAB V : **USULAN PROGRAM**, menjelaskan tentang dasar pemikiran pengusulan program, nama program yang diusulkan, tujuan umum dan khusus, sasaran yang dituju, pelaksana program, metode beserta teknik pelaksanaan, rangkaian tahap kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program, rencana biaya yang dibutuhkan dalam serangkaian kegiatan, analisis kelayakan program, serta indikator keberhasilan program.

BAB VI : **SIMPULAN DAN SARAN**, mengenai inti pembahasan atau kesimpulan pembahasan dari hasil temuan di lapangan yang bersumber dari rumusan masalah dan aspek penelitian. saran guna untuk memaksimalkan terlaksananya usulan program dan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA : Memuat mengenai rujukan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

LAMPIRAN : Memuat mengenai lampiran surat permohonan izin penelitian, lampiran pedoman lapangan, dan lampiran dokumentasi penelitian.